

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu berkaitan dengan suatu hal yang sifatnya objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran, di seluruh wilayah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2024. Wilayah yang menjadi fokus penelitian meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, tanpa melibatkan analisis mendalam atau kesimpulan yang luas.

Penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2023).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menjelaskan secara konkret indikator dan ukuran dari suatu variabel yang akan diteliti, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara jelas dan sistematis (Sugiyono, 2023). Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2017-2024, judul tersebut mencakup dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan mengenai variabel independen dan dependen tersebut sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas diantaranya Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2017-2024.

### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel ini sering disebut sebagai variabel kriteria, atau konsekuen. Dalam istilah metodologi penelitian berbahasa Indonesia, variabel tersebut dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menunjukkan hasil, dampak, atau perubahan yang terjadi akibat adanya pengaruh dari variabel lain, terutama variabel bebas. Dengan demikian, variabel terikat berfungsi sebagai indikator utama untuk melihat sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh dalam suatu model penelitian.. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan pada kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2017-2024. Untuk penjelasan yang lebih lebih rinci maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Pengukuran (2)	Simbol (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Ketimpangan Distribusi Pendapatan	Adanya perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Data diperoleh dari <i>Gini Ratio</i> BPS Provinsi DIY 2017-2024.	GRT	Indeks (0-1)	Rasio
Jumlah Penduduk	Banyaknya orang yang tinggal dan menetap di Kabupaten/Kota Provinsi DIY datanya diperoleh dari BPS Provinsi DIY 2017-2024.	JPN	Jiwa	Rasio
Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk di suatu wilayah pada periode tertentu datanya diperoleh dari BPS Provinsi DIY 2017-2024.	RLS	Tahun	Rasio
Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan datanya diperoleh dari BPS Provinsi DIY periode 2017-2024.	TKM	Persen (%)	Rasio
Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja pada periode tertentu dan datanya diperoleh dari BPS Provinsi DIY periode 2017-2024	TPT	Persen (%)	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam

melakukan sebuah penelitian, karena bertujuan mengumpulkan data-data yang kemudian akan diolah untuk menghasilkan hasil penelitian. Tanpa dilakukannya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan untuk melakukan sebuah penelitian.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews 12*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dalam penelitian ini, populasi sasarannya adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. Populasi tersebut mencakup data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran pada periode 2017–2024.

### **3.2.4 Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda data panel yaitu studi yang mengenai ketergantungan variabel terikat dengan variabel

bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GRT_{it} = \alpha + \beta_1 JPN_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 TKM_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

GRT = Ketimpangan Distribusi Pendapatan (*Gini Ratio*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

JPN = Jumlah Penduduk

RLS = Pendidikan

TKM = Tingkat Kemiskinan

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

$\varepsilon$  = *error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Basuki & Prawoto (2015), teknik analisis model data panel dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan pendekatan *random effect*. Ketiga penjelasan yang dilakukan dalam analisis panel dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Common effect model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model analisis data panel yang memperlakukan seluruh objek dan periode waktu seolah-olah memiliki karakteristik yang sama, sehingga *intercept* dan *slope* dalam persamaan regresi dianggap konstan untuk semua individu dan sepanjang waktu.

Dengan kata lain, model ini tidak membedakan pengaruh khusus yang mungkin dimiliki masing-masing individu ataupun perubahan kondisi antar waktu. Analisis dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan cara menggabungkan data *cross section* dan *time series* menjadi satu kumpulan data tunggal (Basuki & Prawoto, 2015). *Common effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel terikat individu i periode ke t

$\alpha$  = Intercept untuk seluruh individu

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_{it}$  = Variabel bebas individu i periode ke t

$\varepsilon$  = *error term*

## 2. *Fixed effect model* (FEM)

*Fixed effect model* adalah model regresi data panel yang mengizinkan adanya perbedaan intercept antar individu, karena setiap unit pengamatan dianggap memiliki karakteristik khusus yang bersifat tetap dan tidak dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, *fixed effect model* mengasumsikan bahwa *slope* (kemiringan koefisien regresi) adalah sama untuk seluruh individu, tetapi *intercept* berbeda untuk setiap unit (Basuki & Prawoto, 2015). Pendekatan ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel terikat individu i periode ke t

$\alpha_i$  = Intercept khusus untuk individu ke i

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_{it}$  = Variabel bebas individu i periode ke t

$\varepsilon$  = *error term*

### 3. *Random effect model* (REM)

*Random Effect Model* adalah model analisis data panel yang menganggap bahwa perbedaan karakter antar individu dalam sampel bersifat acak (random) dan bukan merupakan karakteristik tetap seperti pada *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel x dalam model (Basuki & Prawoto, 2015). Pendekatan ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel terikat individu i periode ke t

$\alpha$  = Intercept khusus untuk individu ke i

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_{it}$  = Variabel bebas individu i periode ke t

$\varepsilon_{it}, u_{it}$  = *composite error term*

### 3.2.5.1 Uji Chow

Uji Chow adalah metode pengujian yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model regresi yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji ini bekerja dengan membandingkan nilai residual dari estimasi model CEM dan FEM untuk melihat apakah perbedaan *intercept* antar individu secara statistik signifikan atau tidak (Basuki & Prawoto, 2015). Dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, maka  $H_1$  ditolak.

### 3.2.5.2 Uji Hausman

Menurut Basuki & Prawoto (2015), uji hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan model data panel mana yang lebih tepat digunakan antara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini pada dasarnya menguji apakah perbedaan koefisien regresi yang dihasilkan oleh *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* signifikan atau tidak. Dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Prawoto (2015), uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* dalam analisis data panel. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch and Pagan*, sehingga sering disebut Uji Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier*. Dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji

asumsi klasik dalam regresi pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi data panel, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik untuk mengetahui apakah nilai residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka estimasi koefisien regresi sebenarnya tetap tidak bias, namun proses inferensi statistik (penarikan kesimpulan) menjadi tidak valid (Basuki, 2019). Kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera* (JB) pada output *Eviews* menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai probabilitas JB Test lebih dari ( $>$ ) taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.
- b. Bila nilai probabilitas JB Test kurang dari ( $<$ ) taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal. Artinya tidak lolos uji normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2023:63), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian dilakukan melalui matriks korelasi dan jika nilai korelasi variabel bebas  $< 0,90$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Basuki & Prawoto, 2015). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu metode yang menguji hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel bebas, dengan kriteria dalam uji Glejser yaitu:

- a. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

#### **3.2.5.5 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2023), pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

##### 1. Uji t Statistik

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan  $H_0$ . Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel

terikat (Basuki & Prawoto, 2015:19). Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

a.  $H_0 : \beta_i \geq 0$

Secara parsial jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

b.  $H_a : \beta_i < 0$

Secara parsial jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

## 2. Uji F Statistik

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari (<) 5% maka variabel bebas akan berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2015). Dengan hipotesis uji F sebagai berikut:

a.  $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi DIY.

b.  $H_0 : \beta_i = 0$

Secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan, kemiskinan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

### 3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran *goodness of fit* yang menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Koefisien determinasi memberikan informasi mengenai persentase total variasi Y yang mampu dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama, sehingga semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi data (Basuki & Prawoto, 2015).